

Analisis Faktor Penghambat Peningkatan Mutu Pendidikan Di Mis Nurul Haq Boroppao Sinjai Timur

Hasmiati¹, Muhammad Amin Nur², Elma Yuniarti³, Darwisa⁴, Kusfa Hariani Putri⁵

¹²³⁴⁵Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

hasmiatidahlan01@gmail.com, aminnur@pai.uin-malang.ac.id, elmayunias@gmail.com,
darwisahamza@gmail.com, puwahyudi101@gmail.com

Abstrak: Keberhasilan sebuah institusi pendidikan salah satunya dipengaruhi oleh baik buruknya mutu pendidikan karena pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan mempersiapkan generasi mendatang. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menghambat upaya peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurul Haq Boroppao, Sinjai Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis datanya dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan-hambatan dalam peningkatan mutu Pendidikan di MIS Nurul Haq Boroppao berupa keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya pelibatan orang tua, dan tantangan dalam pengelolaan sekolah. Sehingga hal tersebut memerlukan peran berbagai elemen seperti manajemen sekolah, kualifikasi guru, dukungan orang tua, dan fasilitas pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Kata Kunci : Pendidikan, Penghambat, Peningkatan Mutu

Abstract: *The success of an educational institution is influenced by the good and bad quality of education because education has a central role in forming character and preparing future generations. So this research aims to analyze the factors that hinder efforts to improve the quality of education at the Nurul Haq Boroppao Private Madrasah Ibtidaiyah (MIS), East Sinjai. This research uses a qualitative case study type approach. Data collection uses interview, observation and documentation techniques. The data analysis is carried out through data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that the obstacles to improving the quality of education at MIS Nurul Haq Boroppao are limited facilities and infrastructure, lack of parental involvement, and challenges in school management. So this requires the role of various elements such as school management, teacher qualifications, parental support, and educational facilities in improving the quality of education.*

Keywords: Barriers, Education, Quality Improvement

1. Pendahuluan

Pendidikan yang merupakan pilar utama pembangunan masyarakat, seringkali menunjukkan sejumlah tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang memerlukan pemahaman mendalam dan analisis kritis (Hasan et al., 2022). Pendidikan merupakan upaya yang disadari dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, termasuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Peningkatan mutu pendidikan dianggap sebagai salah satu fondasi pembangunan pendidikan di Indonesia (Fahri & Qusyairi, 2019).

MIS Nurul Haq Boroppao Sinjai Timur adalah salah satu institusi pendidikan tingkat Madrasah Ibtidaiyah swasta yang terletak di Biroro, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan. Dalam pelaksanaan aktivitasnya, MIS Nurul Haq Boroppao beroperasi di bawah supervisi Kementerian Agama. Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan, tidak terlepas dari dinamika kompleks yang mempengaruhi mutu Pendidikan (Susilo & Sarkowi, 2018). Masalah ini tidak hanya bersifat lokal, namun juga merupakan masalah besar yang mencakup spektrum yang luas. Faktanya, ketidakelesaian dan perdebatan yang sedang berlangsung menegaskan bahwa analisis faktor dan pengidentifikasian hambatan dalam peningkatan mutu pendidikan di MIS Nurul Haq memiliki urgensi dan relevansi yang tinggi.

Pentingnya masalah ini lebih diperkuat oleh kesadaran bahwa tulisan-tulisan atau penelitian yang ada belum mencukupi dalam memberikan pemahaman yang komprehensif atau solusi yang memadai. Keterbatasan informasi dan pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi mutu pendidikan di MIS Nurul Haq memang masih menjadi kekurangan dalam literatur yang sudah ada. Oleh karena itu, penelitian ini disusun untuk menjawab masalah-masalah untuk mengisi kesenjangan pengetahuan yang masih ada, memberikan pemahaman yang lebih mendalam, dan memberikan solusi yang lebih kontekstual.

Penelitian ini juga berupaya mencapai tujuan spesifik dengan merinci faktor-faktor yang mungkin membatasi peningkatan mutu pendidikan di MIS Nurul Haq Boroppao Sinjai Timur. Berbeda dari penelitian terdahulu, penelitian ini berfokus pada identifikasi dan analisis faktor spesifik yang mungkin belum dijelaskan secara memadai sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam merumuskan kebijakan dan strategi peningkatan mutu pendidikan yang lebih efektif.

Selain itu, penelitian ini dianggap penting karena mengevaluasi dan menguji argumen-argumen yang mungkin masih kurang jelas dalam pembahasan mutu pendidikan di MIS Nurul Haq. Dengan melakukan analisis faktor dan mengidentifikasi penghambat, penelitian ini akan memberikan landasan yang kuat untuk menguji dan mengoreksi argumen yang telah diajukan sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih baik terkait faktor-faktor yang memengaruhi mutu pendidikan di MIS Nurul Haq, tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut di masa depan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Studi kasus memungkinkan penelitian mendalam dan kontekstual terhadap faktor-faktor peningkatan mutu dan hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi. Populasi penelitian melibatkan semua pemangku kepentingan dalam komunitas pendidikan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan staf administratif. Sampel akan dipilih secara bertahap untuk mencakup variasi pengalaman dan pandangan. Metode pengumpulan data melibatkan wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Dengan mengumpulkan data kualitatif dari berbagai sumber, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang holistik tentang kondisi pendidikan di MIS Nurul Haq Boroppao Sinjai Timur. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu dimulai dengan mengumpulkan data melalui Teknik pengumpulan data yang telah disebutkan, kemudian reduksi data,

menyajikan data, dan menarik kesimpulan terkait factor penghambat peningkatan mutu Pendidikan di MIS Nurul Haq Boroppao.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan observasi dan wawancara, masalah utama yang dihadapi sekolah dan menjadi penghambat penjaminan mutu pendidikan di MIS Nurul Haq Boroppao Sinjai Timur adalah ketidaksesuaian standar sarana dan prasarana sesuai dengan delapan standar yang telah ditetapkan. Sekolah seharusnya memiliki sarana dan prasarana seperti lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, dan tempat berkreasi. Namun, kenyataannya di sekolah tersebut beberapa fasilitas penting seperti laboratorium, kantin, dan musholla tidak tersedia. Bahkan, kelas yang biasanya dijadikan tempat belajar mengajar seringkali dijadikan musholla atau tempat beribadah. Selain itu, kondisi WC yang seringkali airnya tidak mengalir, plafon kelas yang rusak, serta keterbatasan buku di perpustakaan juga menjadi masalah serius. Akses jaringan yang kurang bagus dan minimnya sarana pendukung seperti laboratorium juga mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Meskipun standar pendidikan sudah dijalankan, pelaksanaannya seringkali terkendala, terutama terkait dengan keterlambatan penerimaan gaji. Faktor ini dapat memengaruhi kinerja guru dan kualitas pengajaran yang diberikan kepada siswa. Selain itu, pengenalan kurikulum baru seperti Kurikulum Merdeka juga belum sepenuhnya tersosialisasi dan diimplementasikan secara optimal di MIS Nurul Haq Boroppao Sinjai Timur.

Permasalahan ini menunjukkan bahwa pemenuhan standar sarana dan prasarana menjadi prioritas utama agar kualitas pendidikan di MIS Nurul Haq Boroppao Sinjai Timur dapat meningkat. Pihak terkait, baik dari pemerintah, komite sekolah, maupun masyarakat, perlu berkolaborasi untuk menyediakan dukungan yang cukup agar kebutuhan sarana dan prasarana tersebut dapat terpenuhi, memberikan lingkungan pembelajaran yang optimal bagi siswa, dan mendukung kinerja para pendidik.

Sebuah institusi pendidikan merupakan tempat pembentukan generasi berkualitas. Oleh karena itu, institusi tersebut harus dapat menciptakan standar pendidikan yang tinggi untuk menghasilkan generasi yang berkualitas. Untuk memenuhi tuntutan akan mutu pendidikan, lembaga pendidikan perlu berkomitmen dan berupaya maksimal dalam pengelolaan pendidikan sehingga mutu yang diinginkan dapat terwujud. Hal ini bisa dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan meningkatkan dan mengoptimalkan manajemen sarana dan prasarana (Sa'diyah, 2018).

Penelitian ini mengungkapkan bahwa masalah utama yang menghambat penjaminan mutu pendidikan di MIS Nurul Haq Boroppao Sinjai Timur terkait dengan ketidaksesuaian standar sarana dan prasarana. Standar yang telah ditetapkan mencakup delapan aspek penting, mulai dari lahan hingga tempat berkreasi. Hasil observasi dan wawancara menyoroti kondisi yang jauh dari ideal, dengan beberapa fasilitas kunci seperti laboratorium, kantin, dan musholla tidak tersedia.

Sekolah dikatakan bermutu jika memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan menunjang pada kegiatan pembelajaran untuk memperoleh hasil yang diinginkan (Zohriah, 2015). Pentingnya sarana dan prasarana yang memadai tidak hanya berkaitan dengan kenyamanan fisik, tetapi juga memengaruhi secara langsung kualitas pembelajaran.

Faktor-faktor seperti kondisi WC yang tidak memadai, plafon kelas yang rusak, dan minimnya buku di perpustakaan dapat menjadi penghambat dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif (Boko, 2020). Salah satu tantangan utama adalah penggunaan kelas sebagai musholla atau tempat beribadah. Hal ini mencerminkan ketidaksesuaian fungsi ruang yang dapat memengaruhi fokus dan konsentrasi siswa selama pembelajaran. Ketidaktersediaan laboratorium dan minimnya sarana pendukung juga dapat mengurangi kemampuan sekolah dalam memberikan pengalaman praktis yang memperkaya pembelajaran.

Selain itu, perlu dilakukan peningkatan dalam pengelolaan fasilitas fisik dan jadwal pembelajaran bagi para siswa. Meskipun demikian, faktor utama yang memerlukan pengembangan adalah tenaga pendidik, karena hal tersebut menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, kualitas guru juga perlu ditingkatkan ketika mereka sedang melaksanakan proses belajar mengajar (Mujiono, 1998). Dalam hal ini, meskipun standar proses pendidikan sudah dijalankan, implementasinya seringkali terkendala oleh faktor ekonomi, terutama keterlambatan penerimaan gaji para guru. Keterlambatan ini dapat memengaruhi motivasi dan kinerja guru, berpotensi merugikan kualitas pengajaran yang diberikan kepada siswa.

Pengenalan kurikulum baru seperti Kurikulum Merdeka juga masih menghadapi kendala dalam sosialisasi dan implementasi optimal. Dukungan yang kurang dari pihak terkait serta pemahaman yang belum merata dapat memperlambat proses adaptasi dan penerapan kurikulum baru. Manajemen kurikulum dititikberatkan dalam bentuk kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru serta kegiatan yang berhubungan dengan proses pelaksanaan belajar mengajar (Asro & Muna, 2019).

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, prioritas utama perlu diberikan pada pemenuhan standar sarana dan prasarana. Kolaborasi antara pemerintah, komite sekolah, dan masyarakat sangat penting untuk menyediakan dukungan finansial dan teknis guna memastikan kebutuhan sarana dan prasarana dapat terpenuhi. Peningkatan infrastruktur ini akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, mendukung kinerja para pendidik, dan mengoptimalkan potensi pembelajaran bagi siswa di MIS Nurul Haq Boroppao Sinjai Timur.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa permasalahan utama di MIS Nurul Haq Boroppao Sinjai Timur terkait ketidaksesuaian standar sarana dan prasarana, seperti kekurangan fasilitas seperti laboratorium, kantin, dan musholla. Kelas seringkali diubah fungsi menjadi musholla, sementara keterlambatan gaji guru menjadi hambatan dalam menjalankan standar pendidikan. Untuk mengatasi masalah ini, dibutuhkan dukungan penuh dari pemerintah, komite sekolah, dan masyarakat.

Implementasinya, pemerintah dapat memberikan alokasi anggaran yang cukup untuk memastikan pemenuhan sarana dan prasarana sesuai standar. Komite sekolah dapat berperan aktif dalam mengidentifikasi dan menangani kekurangan fasilitas, sedangkan partisipasi masyarakat dapat melibatkan mereka dalam penggalangan dana atau sumber daya lainnya. Selain itu, penanganan keterlambatan gaji guru perlu menjadi prioritas untuk menjaga motivasi dan kinerja mereka. Dengan kolaborasi yang kuat, implementasi tindakan ini diharapkan dapat membawa perubahan positif dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIS Nurul Haq Boroppao Sinjai Timur.

Daftar Pustaka

- Agung, I. (2017). Peran Fasilitator Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk). *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(2), 106–119. <https://doi.org/10.21009/PIP.312.6>
- Asro, M. K., & Muna, N. (2019). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Fiqih Di MA Darussalam Krempyang Nganjuk. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 9(2), 217–228. <https://doi.org/10.33367/ji.v9i2.1021>
- Boko, Y. A. (2020). Perencanaan Sarana Dan Prasarana (Sarpras) Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi (JUPEK)*, 1(1), 44–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.4435225>
- Chotimah, C., & Nisa, K. (2019). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet. 125–128. <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/snami/article/view/679>
- Fachrudin, Y. (2021). Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berbasis Pesantren. *Dirasah*, 4(2), 91–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.51476/dirasah.v4i2.277>
- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran. *PALAPA*, 7(1), 149–166. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.194>
- Hasan, M., Andi Warisno, Nasruddin Harahap, & Nurul Hidayati Murtafiah. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro. *An Naba*, 5(2), 34–54. <https://doi.org/10.51614/annaba.v5i2.156>
- Iskandar, D. (2017). Peran Pengawas Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Smp Di Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 9(2), 179. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v9i2.12918>
- Mujiono, D. dan. (1998). *Belajar dan pembelajaran*. PT Reneka Cipta.
- Nur Wahidah, Gunawan Santoso, Moh. Farid La Aca, Darmita Wuriyani, Darmita Wuriyani, Anita Bosawer, Novi Mega Lestari, & A. Y. A. (2023). Mengidentifikasi Keragaman Budaya di Sekitarnya Secara Setara Melalui Gotong Royong dan Collaboration di Kelas 5. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 190–214. <https://doi.org/https://doi.org/10.9000/jpt.v2i4.629>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Sa'diyah, H. (2018). Manajemen Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 101. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v1i2.329>
- Sari, R. M. (2019). Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Produ: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v1i1.3326>
- Suranto, D. I., Annur, S., Ibrahim, & Alfiyanto, A. (2022). Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 59–66. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.26>
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.17509/historia.v2i1.11206>
- Yuhansil, Y. (2020). Manajemen Kurikulum dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan.

- Journal Of Administration and Educational Management (Alignment)*, 3(2), 214–221.
<https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1580>
- Zohriah, A. (2015). Analisis Standar Sarana Dan Prasarana. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 53–62.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32678/tarbawi.v1i02.2003>
- Zurriyati, E., & Mudjiran, M. (2021). Kontribusi Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Keterlibatan Siswa Dalam Belajar (Student Engagement) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1555–1563. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.889>